



Api Kartini

Penerbit :
Jajasan Melati
Matraman Raya 51, Djakarta
Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi :

Maasje Siwi, S. Asijah, Darmini,
Parjani Pradono

Penanggungjawab :

Maasje Siwi

Pembantu2 :

S.K. Trimurti, Rukiah Kertapati,
Sugianti Siswadi, Mr. Trees Sunito,
Sulami, Rukmi B. Resobowo, Sar-
tini, Sulistyowarni, Sutarni, Siti
Suratih, Sudjnah

Illustrator :

W. Nirahuwa

Alamat Redaksi :

Matraman Raya 51, Djakarta
Telp. : Djtn 753

Alamat Administrasi :

Kramat V/7, Djakarta
Telp. : Gb 4430

Uang langganan :

setahun	Rp.	37.—
enam bulan	"	19.—
tiga bulan	"	10.—
setoran per ex.	"	4.—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditulis diatas kertas yang tidak timbal balik, karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

*

Tarif iklan :

1 pagina	Rp.	600.—
½ pagina	"	400.—
¼ pagina	"	250.—
⅛ pagina	"	150.—

Kontrak :

6 x muat, rabat 10%
12 x muat, rabat 15%

hal. :

Surat dari Redaksi	1
Kalung Tandjung	2
Kehidupan wanita tani	3
Djangan memandjakan anak	5
Bagaimana menggunakan ruangan jang ketjil?	6
Masakan	6
Sulaman Hongaria	9
Tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat-obatan	10
Suku Toradja dan adat-istiadatnja	11
Hari Nasional Republik Demokratis Vietnam	13
Hari Nasional Bulgaria	14
Beberapa petundjuk rumahtanga	16
Berita dari sana-sini Djawaban redaksi	17
Effie Tjoa soprano Indonesia	18
Bagaimana menghilangkan tumpukan gemuk dibagian perut	20
Iblis dengan kulit roti ..	22



Keterangan gambar kulit muka :

Wanita Toradja mengenakan pakaian adatnja.

Foto : Kempen.

SURAT DARI REDAKSI

Dalam sedjarah peringatan hari kemerdekaan kita, kiranya Peringatan 17 Agustus yang belum lalu adalah hari yang terpenting. Pada saat itulah Bung Karno mengutjapkan manifesto politiknya. Suatu hal yang patut direnungkan oleh setiap warganegara yang masih ingin mengabdikan dirinya pada kepentingan Rakjat dan Negara.

Bagi kaum manita yang selama detik² revolusi turut serta mengambil bagian yang aktif untuk mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan tanah-airnya menjambut hangat Manifesto Politik Bung Karno.

Kaum wanita dalam perjuangannya untuk mendapatkan hak² sama yang sepenuhnya dalam Undang² Dasar dan dalam praktek kehidupan sehari², Manifesto Politik dapat mempersatukan kaum wanita dalam mengabdikan diri pada kepentingan revolusi. Karena berhasilnya revolusi kemerdekaan kitalah, djaminan akan kemenangan perjuangan wanita. Lebih daripada itu, Manifesto memberikan semangat baru pada kaum wanita, pada seluruh Rakjat Indonesia untuk memenangkan perjuangan untuk kemerdekaan yang penuh dan demokrasi.

Alangkah baiknya apabila setiap wanita di pabrik², di perusahaan², di kantor², di ladang, di djawatan², di sekolahan², didalam lapangannya masing² dikota dan didesa mempeladjar Manifesto Politik Bung Karno ini.

Mari kita mulai.





Kalung Tandjung

*Kemarin aku memetik tandjung,
kurontje buatmu sebagai kalung.*

*Kau palingkan muka
dan hatimu berduka.
Kau tolak untai tandjungku
kau mau permata.*

*Adik,
Wadjahmu tetap tjantik
walau berkalung tandjung.
Siapa sekarang berkalung permata
ketjuala manusia istimewa
jang hartanja-seusia-dunia
dan seusang perbudakan ?*

*Adik,
Kini kita baru bisa
berkalung untaian tandjung,
tetapi besok giliran kita,
semua berkalung permata.*

*Engkau tersenjum,
dan lehermu harum
berkalung tandjung.*

Damairia

Kehidupan

Wanita

Tani



Pada muslim panen wanita merupakan tenaga yang penting. Upah menuai yang biasanya mereka terima dalam bentuk padi, sungguh tidak sesuai dengan kelelahannya. Mereka hanya menerima 1/5 dari apa yang mereka dapat.

Dalam suasana kembali ke Undang² Dasar 1945 dibawah pimpinan Kabinet yang berprogram antara lain "melengkapi sandang pangan", maka sudah selajaknya djika kaum wanita, lebih² yang ditempatkan sebagai pelopor, pemimpin atau tokoh dalam masyarakat kita memperhatikan persoalan tersebut. Yang penting harus kita ketahui ialah, kebenaran penderitaan Rakyat terutama dalam soal sandang pangan untuk setjara tepat mengetahui djalan keluarnya. Penderitaan Rakyat ini tidak mungkin dapat kita lihat hanya sepin-tas lalu sadja. Kita harus melihatnya dari dekat, berbitjara dengan Rakyat djelata setjara langsung dan mendalam, menanyakan dan menjaksikan sendiri bagaimana penghidupan mereka sehari-harinya, untuk lebih yakin akan perlu tidaknya melengkapi sandang pangan Rakyat, sehingga tidak perlu disangsikan lagi, wadjab tidaknya kita membantu pelaksanaan program Kabinet tersebut. Bagi wanita maka yang meminta perhatian sudah pasti adalah nasib kaum wanita dan anak². Oleh karena itu, marilah kita meninjau keadaan penghidupan serta kehidupan wanita kita didesa, yang merupakan bagian terbesar wanita Indonesia.

Pada umumnya, ketjual di daerah nelajan, penduduk desa kita sebagian besar terdiri dari kaum tani. Ada tani yang sambil ber-

dagang, sambil mendjual tenaga sebagai buruh toko, pelajan, perkebunan, buruh bangunan dan ada pula yang mengerdjakan pekerdjaan tangan dirumah. Istilah "tani" memang luas artinja. Ada tani pemilik tanah luas yang ikut mengerdjakan tanahnya, ada pula yang tidak ikut bekerdja sama sekali tetapi menjewakan tanahnya yang disebut "tuan tanah". Tetapi golongan ini djumlahnya tidak besar. Djumlah yang terbesar adalah tani miskin dan buruh tani, jaitu orang² yang mempunyai tanah sedikit sekali dan orang² yang sama sekali tidak mempunyai tanah. Pada umumnya tani miskin disamping mengerdjakan tanahnya sendiri, menjewa atau menggarap tanah tuantanah, sedang buruh tani karena sama sekali tidak memiliki tanah, menggarap tanah orang lain atau memburuh dengan mengerdjakan tanah pemilik tanah luas atau ikut menuai.

Kedudukan kaum wanita didesa dipengaruhi oleh komposisi yang terdapat didalamnya. Nasib mereka tidak terpisahkan dari nasib keseluruhan keluarga tani. Sebagai istri tani miskin atau buruh tani, setjara langsung mereka ikut merasakan penindasan² tuantanah² yang pada umumnya berfungsi djuga sebagai pelas uang dengan bunga yang tidak ringan. Karena mereka ini tidak mungkin dapat mengerdjakan tanahnya sendiri

karena luasnya, maka perlu di-sewakan pada tani² miskin atau buruh tani, selama golongan ini ada kemampuan. Sewa tanah tsb. biasanya dalam bentuk hasil bumi. bahkan ada yang berbentuk kerdja. Sewa tersebut djumlahnya tidak selalu sama di daerah². Diantaranya terdapat apa yang dikatakan "maro" bagi sawah yang berarti, bahwa pemilik tanah mendapat separoh dari hasil tanahnya. Pengeluaran untuk bibit dan beaja untuk mengerdjakan tanah mendjadi tanggungan penggarap. Djuga gagalnya panen tidak mempengaruhi ketentuan setoran. Untuk ladang (tanah yang ditanami polowidjo) umumnya penggarap mendapat 2/3 hasil panen. Di samping setoran yang ditentukan, biasanya penggarap dikenakan djuga bekerdja untuk pemilik tanah dengan tidak menerima upah. Baik tani miskin maupun buruh tani pada umumnya tidak mampu membeaja tanah sewanya. Lebih² dalam keadaan harga kebutuhan sehari-hari meningkat. Karena hasil panen tidak tjukup untuk dimakan sampai panen berikutnya, maka sukar bagi mereka untuk menjihkan padi untuk bibit, dan terpaksa mereka meminjam dari tuantanah dengan bunga yang sampai 100% dalam waktu kira² 3 bulan. Umumnya satu kaleng padi kering harus dikembalikan mendjadi dua kaleng, padi kering. Djika mereka tidak dapat

mengembalikan pindjaman tsb. maka akibatnja ialah ditjabutnja hak maro dan menempatkan tani miskin menjadi buruh tani, bahkan bisa terdjadi djuga tanahnja sendiri, ikut disita.

Bagi buruh tani keadaannya lebih menjedihkan. Seorang petani umumnya hanya mampu mengerjakan tanah seluas 1/4 ha dengan alat sederhana. Inipun semua anggota keluarga jang besar, membantu. Hasilnja paling banjak 5 kwintal padi, dari djumlah mana separoh harus disetorkan kepada pemilik tanah, 2 1/2 kwintal padi atau 1 1/4 kwintal beras tentu tidak mungkin mentjukupi kebutuhan keluarga petani dengan seorang istri dari 3 orang anak²nja. Djadi djika mereka mempunjai hutang, achirnja mereka dapat djatuh menjadi setengah budak, mengerjakan tanah dengan tidak mendapat bagian hasil, karena harus mengembalikan hutangnja.

Dalam keadaan tani seperti diatas, maka sudah barang tentu jang paling terkena adalah kaum wanitanya jang bertanggungjawab atas keselamatan keluarganya. Tidak berbeda dengan suaminya, maka mereka berusaha dengan sekuat tenaga untuk mentjukupi keperluan keluarga.

Wanita masih mengalami diskriminasi ..

Mengingat di Indonesia masih terdapat sisa² feodalisme jang menganggap wanita sebagai setengah orang, maka bukan mengherankan, djika kita dalam lapangan pertanian masih menjumpai diskriminasi dalam soal upah. Seorang wanita jang bekerja menanam padi dari jam 8.00 pagi sampai jam 12.00 siang di Djakarta mendapat upah sebesar Rp. 7,50 dengan tidak menerima makan. Seorang lelaki sebaliknya untuk mengerjakan tanah dalam waktu jang sama mendapat upah Rp. 15,— dan mendapat makan satu kali. Bagi seorang wanita tidak ada persediaan jaminan keselamatan anak² jang ditinggalkan.

Pada musim panen maka wanita merupakan tenaga jang penting. Upah menuai jang biasanya mereka terima dalam bentuk padi, sungguh tidak sesuai dengan kelelahannya. Dari apa jang mereka dapat, maka 4/5 adalah untuk jang menggarap atau jang mempunjai sawah. Dan di beberapa daerah mereka diharuskan membawa hasil panen kerumah pemilik sawah. Hasil bagian mereka dalam satu hari menuai, mungkin di beberapa tempat, umumnya tidak lebih dari 1 kg beras. Meskipun mereka mempunjai pekerjaan lain, tetapi titik berat adalah memotong padi, karena hasilnja sudah terwujud beras. Djika datang musim panen, maka hampir tak kita djumpai wanita dirumah. Diantara mereka banjak pula jang meninggalkan rumahnya untuk waktu jang lama selama ada panen disalah satu tempat. Kadang² sampai berminggu-minggu, bahkan ada jang sampai satu setengah bulan lamanya, dari satu tempat ke tempat jang lain, dimana saja ada panen. Biasanya jang dibawa adalah anak jang masih menjusu atau jang paling ketjil. Baru setelah tjukup mendapat hasil atau musim panen telah selesai, mereka pulang. Hasil jang mereka dapat dengan meninggalkan rumahtangga, anak dan suami sampai berminggu-minggu, pada umumnya tidak pula tjukup mereka makan selama satu bulan.

Sehabis musim panen, maka datanglah musim patjeklik bagi wanita² tani. Persediaan makan tidak ada. Tinggal satu djalan, jaitu menjual tenaga atau mengerjakan pekerjaan tangan dirumah, seperti membikin bakul² dari bambu, tikar, sendok sajur dari tempurung dll. Ada jang berdagang, jang lazimnja modalnja mereka dapat dengan pindjam. Kembali mereka menjadi mangsa lintah darat. Hasil jang mereka dapat dari pekerjaan ini ternyata tidak banjak djuga. Misalnja saja seorang jang menganyam tikar jang berukuran 3,5 X 2 meter, dengan menggunakan bahan daun pandan jang telah dimasak seharga kira² Rp. 7,50, biasanya djika di-

djual laku Rp. 40,— (harga² ini berlaku di Djakarta). Untuk membikin tikar tsb. seorang wanita memerlukan waktu menganyam selama 5 hari terus menerus. Dinding bambu (gedeg) seharga Rp. 25,— dengan menggunakan bahan seharga Rp. 7,50 selesai dikerdjakan oleh suami istri selama 2 hari terus menerus; mulai dari menjari/membeli bambunja. Kesemuanya ini djika hasil tersebut dapat segera mendapat pembeli. Sering terdjadi bahwa karena sangat memerlukan uang, hasil tsb dijual dengan harga jang sangat rendah.

Penderitaan² wanita didesa.

Disamping kesulitan² tsb. kaum wanita didesa banjak mengalami penderitaan² dalam masalah perkawinan, pertjeraan dan soal waris. Kawin paksa dan perkawinan kanak² sering kita djumpai. Anak perempuan jang telah berumur 12 tahun sudah dianggap tjukup tua untuk dikawinkan, sehingga tidak perlu lagi mereka bersekolah. Dan memang ada alasan² jang mereka anggap tepat a.l.:

1. Menjadi adat kebiasaan didesa anak perempuan jang telah mengindjak umur 12 tahun, sudah dianggap tjukup tua untuk kawin.
2. Dengan adanya kesulitan² ekonomi jang terdapat didesa, maka tiap perkawinan anak perempuan merupakan djalan keluar karena meringankan beban orang tuanya.
3. Tidak dan kurang dimengertinja kerugian² jang terdjadi karena perkawinan dibawah umur.

Karena sebab² tsb diataslah, maka sering terdjadi kawin paksa dan kawin anak², halmana mudah menjebabkan adanya pertjeraan, jang kadang² terdjadi setjara sewenang-wenang. Seorang istri mudah ditjerai dengan tidak ada djaminan apa².

(Bersambung ke hal. 7)

Djangan

MEMANDJAKAN

ANAK

Oleh : Soemarjati Bk.

Kurang lebih sepuluh tahun Kak Atni hidup be-
rumah tangga, tetapi baru dianugerahi seorang
anak laki². Kak Atni adalah putera satu²nja dari
ibu Atma, maka tak heranlah orang apabila ibu
Atma sajang sekali kepada tjutjunja jang baru
satu itu.

Sedjak Djudju, demikianlah nama anak itu, di-
lahirkan hingga kini, tak pernah berpisah dengan
neneknja. Segala kemauan dan keinginan tjutjunja
selalu diberinja. Djika menangis lekas² digendong
dll, Dan tangisnja inilah jang merupakan sendjata
bagi Djudju djika meminta sesuatu tak diberi.

Oleh neneknja, Djudju dilarang bermain-main
keluar rumah, sebab takut meniru teman²nja jang
kurang sopan, jang sering mengeluarkan kata²
kotor dan perbuatan²nja jang kurang baik. Dengan
demikian neneklah jang menemani Djudju di-
rumah. Akibatnja Djudju mendjadi seorang anak
jang tjengeng, mandja dan keras kepala.

Pada suatu ketika saja datang ketempat Kak
Atni. Waktu itu Djudju sudah berumur 3 tahun.
Kebetulan waktu itu hari minggu, hari libur, se-
hingga selain saja, ada djuga tamu lainnja jang
berkundjung kesitu.

Tak berapa lama setelah kita membitjarakan
soal kebutuhan rumah tangga keluarlah hidangan.
Tjoklat susu dan dua ples kue². Tiba² Djudju ke-
luar dari dalam kamar menghampiri ajahnja. Dan
berkatalah ajahnja: „Dju, berilah salam kepada
ibu² dan bapak² ini ja ?!” Djudju menggelengkan
kepalanja. Setelah dilihatnja medja penuh dengan
minuman dan kue, diambilnja sebuah gelas sambil
mengatakan „Djudju mau minum ini”. „Djangan
Dju, ini untuk tamu. Djudju kan sudah minum
tadi ?!”, sahut ibunya seraja menggendong Djudju
kedalam. Tetapi Djudju terus meronta-ronta dan
menangis sekeras²nja. Minta minum jang itu djuga,
gelas jang diambilnja tadi. Melihat ini neneknja
jang terlalu sajang itu mengambil Djudju dari gen-
dongan ibunya dan dibawanja kedepan lagi, dan
diambilkanlah gelas jang tadi dimintanja. „Biarlah
ia masih ketjil”, demikian kata bu Atma sambil
menjodorkan minuman itu kemulut Djudju.

Demikianlah dengan memandjakan sitjutju, da-
pat pula bapak dan ibu jang mendapat malu dari
para tetamu jang waktu itu berkundjung kesitu.
Setelah selesai dan haripun sudah agak siang, pu-
langlah kami ketempat masing².

Pada suatu hari ada seorang pedagang rudjak
lalu. Pagi itu Djudju sudah beli es dll, tetapi me-

lihat tukang rudjak Djudjupun minta dibelikan.
Kak Atni melarang. Djudju menangis didepan ru-
mah dan mengentak-entakkan kakinja ketanah.
Tetangga sebelah berkata: „Biarlah belikan sadja.
Ia masih ketjil ini”.

„Tetapi hari masih pagi, nanti perutnja sakit”,
dijawab Kak Atni. Karena malu terhadap tetangga-
nja, Djudju ditarik masuk kerumah. Tangisnja
mendjadi-djadi dan bergulung² ditanah.

Demikianlah makin lama kenakalan dan keras-
kepala si Djudju makin tambah. Segala usaha telah
ditempuh oleh Kak Atni. Tetapi belum diuga ada
hasilnja. Bagaimana „menundukkan” si Djudju.

Pada suatu ketika Kak Atni mengeluh kepada
saja tentang kenakalan anaknja.

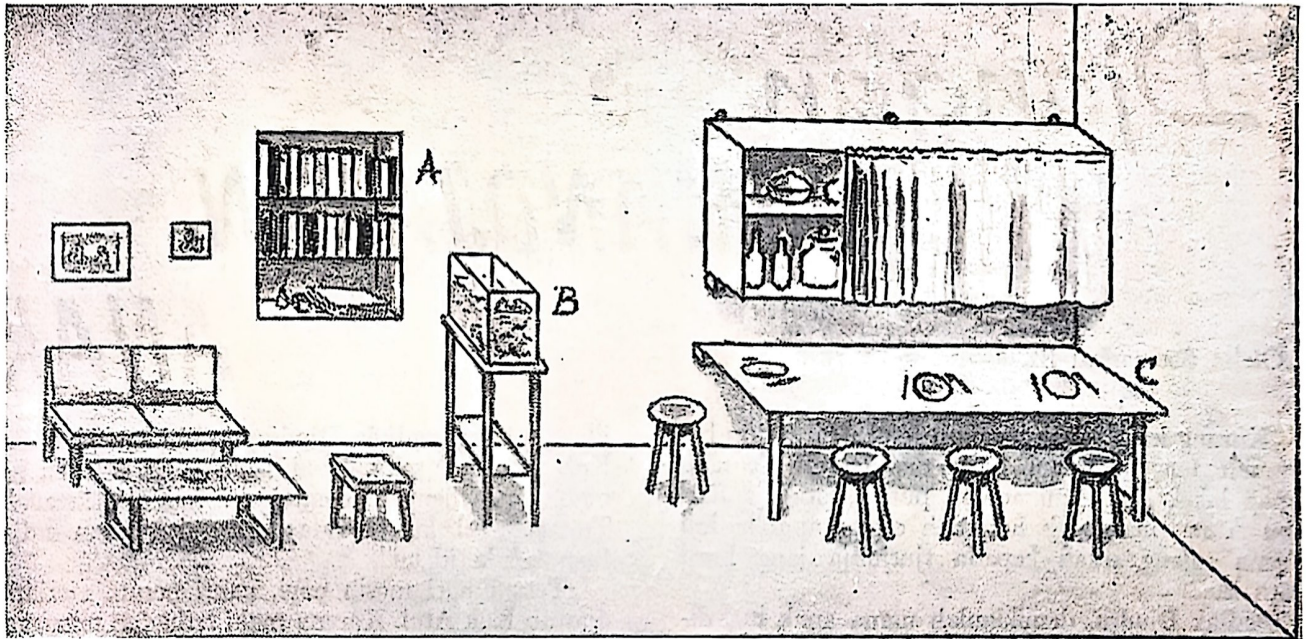
„Aduh, bagaimana dik, Djudju ini nakalnja
bukan main. Susah saja melajaninja”. Ditjerita-
kannja tentang kenakalan sehari² si Djudju. Dari
jang ketjil² sampai kenakalan jang diluar batas.
Membanting piring dll, barang jang berharga. Ke-
padanja kunasehatkan :

„Kak Atni, mulai saat ini, djanganlah si Djudju
itu selalu dilajani. Djangan dimandjakan. Latihlah
dia supaja mau bekerdja sendiri dan mejelesaikan
kesukaran²nja sendiri. Hal ini, terutama akan di-
dapat apabila ia diberi teman jang sebaja dengan-
nja. Biarkanlah ia bermain-main keluar rumah
bersama-sama teman² lainnja. Dan saja kira ia
sudah waktunja untuk masuk Sekolah Taman
Kanak². Ini tentu akan lebih baik, sebab ia akan
mempunyai lingkungan baru untuk bermain be-
ladjar tanpa menggantungkan sesuatu pada ibunya.

„Tetapi, apakah nanti ia malah tidak tambah
nakal”. tanya Kak Atni, „Ah, tidak. Djangan kuatir
kak. Djika ia masih nakal djuga, tidak akan sela-
manja begitu. Dan kenakalan itu wadjar, biasa
terhadap pada anak jang seumur dia. Sudahlah
kak, masukkan sadja lekas². Djangan kuatir”,
dijawab saja.

„Terimakasih dik, akan segera kudaftarkan dan
sekali lagi terimakasih atas nasihat adik”, tukasnja.

Dan betul djuga, beberapa hari kemudian Dju-
dju sudah masuk sekolah di Taman Kanak² jang
terdekat dekat dengan rumahnja, Taman Kanak²
Melati. Ia masih djuga nakal, tetapi nakalnja
lutju dan tidak tjengeng lagi. Ibu bapaknja se-
nang sekali dan bu Atma, nenek Djudju bertam-
bah sa'ang. Tetapi kesaja'ngannja tidak terla'u di-
tondjolkkan seperti sediakala.



A. Dalam dinding bisa dibuatkan tempat untuk buku

B. Akuarium yang ditempatkan diatas meja merupakan pemisah tempat duduk dan tempat makan

C. Meja makan yang bisa disetel adalah sangat praktis untuk ruangan kecil

BAGAIMANA MENGGUNAKAN RUANGAN JANG KETJIL?

Pertanyaan diatas timbul gara2 pertjakapan antara dua wanita, teman karib rupanja, yang bertemu diopellet, dalam satu perdjalananan dengan kami. Seorang dianiaranja rupanja penganten baru. Diantara pembittjaraan2 mereka yang menarik perhatian kami ialah, ketika wanita yang lebih tua bertanya: „Bagaimana, dik, rasanja menjusun rumahtangga baru? Senang?”

„Ada sqrangnja, tetapi djangan ditanja susahnja,” djawab wanita penganten baru itu. „Pajalah berumahtangga sekarang ini. Semua serba mahal. Segalanja main uang, mending ka'au dapat rumah, rumahnja besar. Mana ketjil, sempit, banjak keluarga yang tinggal bersama, a'ah, kesel saja rasanja. Mana bisa tjukup kalau tempat begitu sempit. Belum ada tamu !.....”

Mendengar pembittjaraan ini, mau tidak mau kami mendjadi tersenjum. Tersenjum karena keluhan sematjam ini tidak sadja kami dengar diutjapkan oleh seorang dua, apalagi kesusahan mendapatkan rumah (bahkan kamar sadja), sudah bukan lagi merupakan persoalan baru. Disamping tersenjum timbul rasa kasihan, karena utjapannja itu betul2 keluar dari hati dan rupanja sempitnja ruangan itu benar2 menjusahkan.

Tetapi setelah kemudian kami berpikir lebih lanjut, setjara tidak sadar kami mengirikan nasib baik dari penganten baru itu. Masih untung dapat rumah, biar bagaimanapun ketjilnja. Sebab kami djuga mengenal beberapa orang yang setelah kawin terpaksa harus tinggal sendiri2, karena belum mempunyai tempat tinggal. Tentang mengatur ruangan yang ketjil, petunduk dibawah ini mungkin dapat membantu memetjahkan persoalannja.

Lebih dulu ingin kami kemukakan, bahwa mendapatkan sesuatu, baiklah kita selalu berpedoman begini: m'qierima keadaannja seperti apa adanya, dan tidak-menginginkan sesuatu menurut apa jg kita kehendaki. Berpikir menurut tjara jg pertama akan dapat memberi kepuasan kepada kita, sebaliknya berpikir m'qurur tjara yang kedua akan membuat kita tidak pernah-puas karena mengharapkan sesuatu yang tidak ada. Dalam persoalan ruanganpun begitu pu'a. Setelah mendapat tempat, terimalah tempat itu seperti apa adanya, baru kemudian dipikirkan bagaimana m'qaturnja sup'a mendjadi baik dan mendekati apa yang kita ingini. Ruangan yang ket'il sebetulnja tidak perlu terlampau memusingkan ke-

pala saudara. Jang perlu harus dilngat, jalah me-
ngatur demikian rupa, supaja ruangan jang ketjil
itu nampaknja tidak makin sempit.

Memilih mebel.

Bentuk mebel mempengaruhi sekali pemanda-
ngan dalam ruangan. Tidak sadja mebel kita itu
sebaiknja kita pilih jang ukurannja tidak terlam-
pau besar, tetapi rangka dan bentuknja memene-
gang pula perarjan. Memilih kursi jang rangka-
nja terdiri dari kaju jang lebar² dan jang berkna-
sur akan menjempitkan pemandangan. Makin ber-
kurangnja dipakai palang² pada medja dan kursi
makin meluaskan pemandangan jang akan mem-
bantu kesan, seolah-olah ruangan saudara men-
djadi lebih besar. Djuga meletakkan kursi² itu
tidak perlu harus mengelilingi satu medja. Boleh
salah satu ditarik ke sudut dengan disampingnja
diletakkan medja ketjil atau lainnja.

Membagi ruangan.

„Membagi” disini berarti mempergunakan
ruangan jang ketjil se-tepatnja. Ruangan jang
sudah ketjil sebaiknja djangan dibagi lagi men-
djadi dua ruangan. Djika perlu membagi ruangan
itu sebagai tempat duduk dan kamar makan mi-
salnja, pergunakanlah alat pemisah. Memakai
sekesel harus dihindari, tetapi sebagai gantinya
letakkanlah akuarium jang tinggi jang bentuknja
memadjang ditempat itu, sehingga ruangan
makannja agak tertutup. Boleh djuga memakai
dinding jang tidak tetap (dapat di-pindah²) mi-
salnja dari kaju jg ringan jg dibuat seperti trali
dan jang tinggi serta lebarnya tidak menutupi pe-
mandangan ruangan itu seluruhnja. Bagian atas
alat pemisah ini bisa terdiri dari papan jang me-
lebar, sehingga diatasnja dapat diletakkan pot²
bunga ketjil, patung² atau barang² jang mura-
h-menarik jang dapat menambah semaraknja pe-
mandangan.

Andaikata terpaksa ruangan itu pada malam
hari dipakai djuga untuk tidur, dapat pula ditam-
bah dipan jang besar dan pandjangnja sedang.
Pada siang hari dipan ini diberi alas jang berwar-
na dan pada malam hari ditukar dengan alas pu-
tih. Meletakkan dipan ini dibelakang alat pemisah
jang kami sebut diatas tadi, akan mengurangi
kesan seakan-akan terlalu banjak tempat jang di-
pergunakan, sekalipun djumlah barangnya sama.

Perhiasan dinding berupa padjangan kain atau
pigura, lebih baik kita simpan dulu sampai kita
memperoleh ruangan jang lebih besar. Pilihlah
hiasan jang ringan supaja serasi dengan ruangan
jang ketjil.

Nurtini

(Sambungan dari hal. 4)

Bahkan sering suatu pertjeraan
membawa akibat terlantarnya
anak². Disamping itu ada djuga
jang tidak ditjerai tetapi djuga
tidak menerima djaminan dari
suami, karena permaduan. Kare-
na wanita² kita didesa masih
banjak jang kurang pengetahu-
annja, banjak jang masih buta-
huruf, maka sulit bagi mereka
untuk mentjeri djalan keluar dari
segala kesulitan jang mereka ha-
dapi. Mudah timbul putus asa,
jang kadang² mengerikan, se-
perti bunuh diri atau membu-
nuh. Tangan wanita jang halus
dalam keadaan gelap mampu
mendjalankan sesuatu jang me-
ngerikan, karena penderitaan
jang tak tertahankan, penderitaan
lahir dan penderitaan bathin.

Dalam soal waris kaum wa-
nita didesa kebanyakan menga-
lami djuga diskriminasi. Seba-
gai wanita tani mereka ikut ser-
ta dalam produksi, tidak beda-
nja dengan kaum prija, tetapi
dalam menentukan hak waris,
maka hampir dimana sadja, ke-
dudukan mereka tidak dihargai
sebagaimana mestinja.

Demikianlah sekadar gambar-
an mengenai kehidupan dan
penghidupan wanita² kita dide-
sa jang memerlukan pemetjahan
setjara serius dari pemuka² wa-
nita kita jang sanggup berdjua-
ng untuk kaumnja.

Disamping perlu meningkat-
kan kesadaran saudara² kita ka-
um wanita didesa, maka dalam
rangka usaha "melengkapi San-
dang-pangan", mendjadi tugas
dan kuwadjiban kaum wanita
sendiri untuk ikut serta mem-
bantu melantjarkan pelaksanaan
program Kabinet Kerdja seka-
rang ini, sedemikian rupa se-
hingga penderitaan kaum wanita
sebagaimana tertjantum diatas
dapat dilenjakkan.—

nj. S. Abdulrahman



Oleh : nj. Sulistyowarni

Kuwe talam dgn udang ebi

B a h a n :

1 Mangkok tepung beras, $\frac{1}{2}$ mangkok sagu (tepung kandji) 1 kelapa tua, gula pasir 2 sendok makan, garam sedikit, untuk atasnja : ebi kering, brambang, bawang goreng, gula, lada sedikit.

Kelapanya setelah diparut di-bikin santen 2 matjam jalah santen kentel (kani) dan santen entjer (kabar). Masing² setelah direbus, santen entjernja disedu dengan tepung dua matjam tadi dengan ditambah lagi santennja. Untuk bagean atas diambil santen kental dengan ditjampuri 1 sendok teh sagu dan 2 sendok teh beras ditambah sedikit garam. Djikalau bagian bawah sudah mateng, bagian atas (santen kental dituangkan diatasnja). Membikin kuwe ini bisa dengan lojang atau di tjutjing terus dikukus atau di edang. Djika sudah mateng diatas disebari ebinja tadi, jang membikinnja seperti berikut :

Ebi kering ditumbuk dengan lumpang, di-gilas² supaja bisa berambut, dengan diberi asem dan gula sedikit demi sedikit digangsa dengan sedikit minjak, untuk selanjutnja ditjampurkan dengan gorengan brambang bawang goreng, lada atau tjabe merah gorengan.

laksa

B a h a n :

Bie Hun $\frac{1}{4}$ kg jang setelah direndam di air anget² ditaruh dikalo.

Taoge pandjang jang sesudah dibersihkan dimasukkan air panas sebentar terus ditaruh dikalo.

Daging sapi atau daging ayam dan/atau tulang² sop. Kemangi dan daun bawang, brambang goreng, santen dari 1 kelapa.

B u m b u :

Bawang merah, bawang putih, ketumbar, djae, laos, kunjit, seputjuk tjabe merah, garam. Setelah semuanya ditumbuk halus digangsa minjak atau mentega dan ditambah dengan daun salam, daun djeruk purut, daun sere dan dimasukkan sekali potongan daging dan santennja. Tjara menghidangkan adalah sebagai berikut : Taoge dan bihun diatur di basi, kuahinja dituangkan diatasnja terus ditambah gorengan brambang dan kemangi. Masakan ini biasanja dimakan sebagai gadon dan makannja harus anget².

otak bakar

B a h a n :

Otak 1 bidji, telur bebek 2 atau 3 bidji, macaroni.

B u m b u :

Lada (mritja garam) setjukupnja. Otak di-potong² agak tipis² di goreng macaroni direbus sebentar terus ditjampur dengan gorengan otak, diatur di piring pantji atau vuurvaste schotel jang sebelumnja telah disemer dulu dengan mentega. Telornja dikopjok dengan ditambah garam dan mritja dan brambang goreng, terus ditjampurkan kedalam piring pantji tadi dan diatasnja diberi mentega dan paneermeel (tepung roti), terus diepan atau di masukkan oven sehingga matang.



Sulaman Hongaria

S. A.

Kalau tanahair kita terkenal dengan kain batiknja, maka Hongaria terkenal dengan sulamanja. Terutama karena kombinasi warnanja jang terang dan indah. Tjiri utama sulaman Hongaria adalah warna-warni jang segar dan sulaman jang sederhana.

Dibawah ini adalah motif untuk alas tempat bunga atau untuk alas nampan dan lain sebagainya. Motif dibawah ini digambar seperempat besarnja.

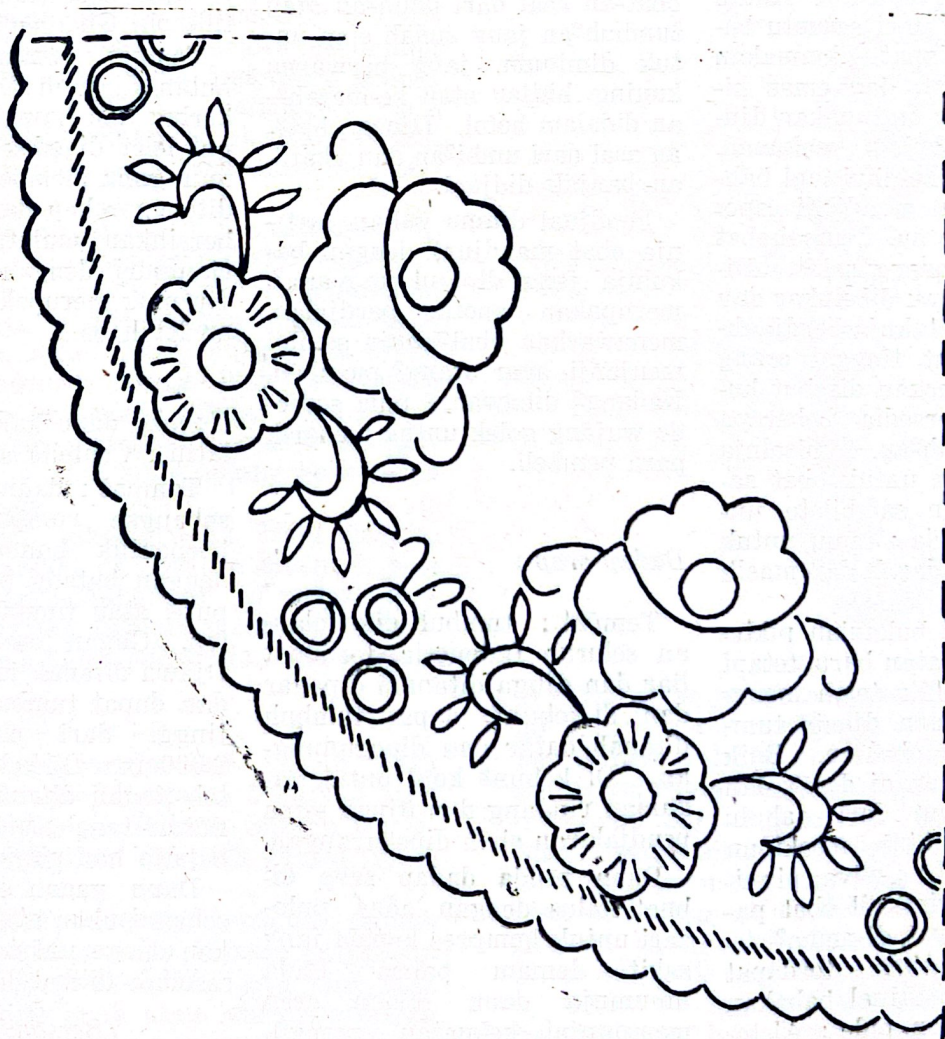
Kain jang diperlukan adalah 32×32 cm, benang sulam dalam warna: kuning muda dan tua, merah tjoklat, tjoklat, hidjau, hitam dan biru.

Gambar ini diambil dengan kertas karbon 4 kali diatas kainja. Motif bunga disulam dengan plat dan steelsteek. Bunga jang dibawah dari tiap motif dengan warna merah-tjoklat dipinggiri dengan kuning muda. Tengahnja dengan steelsteek hitam (untuk pinggiran) dan platsteek kuning muda. Untuk bunga jang di atasnja: daun² dibawahnja dengan tjoklat dan dipinggiri hidjau, daun² diatasnja dengan kuning tua, pinggirannya tjoklat, tengahnja dengan kuning muda dipinggiri hitam. Pinggiran²nja dengan hitam. Daun² dan tangkainja dengan hidjau, tetapi di-

sana sini dengan selingan daun kuning. Motif jang ditengah dengan biru dan kuning muda pinggirannya, sedang pinggirannya hitam.

Pinggiran diluar disulam dengan dua warna kuning. Pinggiran luar dengan festonneersteek kuning muda.

Taplak ini selandjutnja diberi kelim jang ketjil sekali atau kainja digunting menurut pinggiran festonneersteek. Diseterika dari sebaliknja.



Tumbuh-tumbuhan jang dapat digunakan untuk obat - obatan



pohon dadap srep

Sebagaimana telah diketahui umum, bahwa selain obat²an jang bisa didapat di rumah obat, di Indonesia terdapat banjak tumbuh²an jang bisa digunakan pula sebagai obat. Hutan banjak sekali menghasilkan tumbuh²an jang dapat digunakan untuk obat²an. Hutan adalah gudang dari sesuatu bahan, hutan dapat dinamakan pula pertahanan dan emas hidjau dan hutan merupakan djuga lumbung bahan makanan. Lebih² tidak diketahui lagi bahwa hutan dapat menjadi „apotik hidjau” atau „rumahobat hidjau” bagi orang sakit. Di dalam hutan atau dibelukar dan ladang² jang letaknja berdjauh-an dari tempat tinggal orang dan jang kebiasaan disebut hutan djuga, tersedia beberapa djenis tumbuh²an, misalnja daun sembukan untuk obat sakit perut, daun sambiloto untuk obat malaria ; temu untuk membersihkan darah dan masih banjak lagi.

Pendapat ini bukanlah pikiran atau pendapatan baru, tetapi nenek mojang kita telah menggunakan beberapa djenis tumbuh²an sebagai obat²an. Baik di tengah² hutan, di desa² dan dikota sekalipun dari dahulu kala hingga kini meskipun obat²an sebagai : „sulva, pinnicylin, aureomycin” dll obat patent telah didapat di-mana².

Di-kota² sering terdapat orang² jang mendjual babakan pule (kulit pohon pule : Alsto-

nia Sholaris), diedarkan daun sambiloto, daun kumiskutjing atau remukdjung jang semua asalnja dari hutan belukar atau ladang untuk didjadikan obat²an bagi penjakit² malaria dan sakit gindjel.

Di pasar² banjak terdjual obat²an asal dari daun²an atau tumbuh²an jang sudah siap untuk diminum, jang berwarna kuning, hidjau atau ke-merah²an didalam botol. Djuga obat²an asal dari umbi²an dan akar²an banjak didjual.

Pendjual djamu galian (arti-nja obat mandjur) dengan bakulnja jang dipikul ke-mana², merupakan apotik berdjalan, menawarkan obat²annja sambil menjanji, agar orang² membeli. Kadang² dibawanja pula sedjodo wajang golek untuk menarik para pembeli.

Dadap srep :

Tempat : tumbuh dikepulauan seluruh Indonesia, terdapat liar dan djuga ditanam dipagar dan di-kebun², dapat tumbuh ditanah datar dan dipegunungan. Di kebun² kopi untuk tanaman rindang dan djuga guna pendjalaran sirih dipekarangan.

Daun muda dadap srep dibuat halus dengan adas pulosari untuk kompres kepala jang sakit demam panas. Pada umumnja daun dadap srep mempunyai kekuatan „mengu-

rangi panas”, sehingga selain untuk obat luar, djuga dipergunakan untuk obat minuman guna mengurangi rasa panas dalam perut. Air daun dadap srep digunakan djuga untuk obat-obatan.

Dempul lelet (nama latin : *Antidesma Ghaesembila Gartn*).

Tempat : Banjak terdapat di hutan djati di Djawa, ditanah kering dan hawa panas. Dempul lelet digodok untuk berkumur guna membersihkan lendir ditenggorokan dan untuk membersihkan mulut, godokan ditjampuri dengan bidji pinang diremuk merupakan air kumur-an lebih baik.

Gagan, daun kaki kuda (nama latin : *Centella asiatica*).

Tempat : daun gagan adalah sebangsa rumput²an berdaun berbentuk bundar, mendjalar dengan batang pendek di rumput², atau tumbuh bergrombolan. Gagan tumbuh diseluruh Djawa ditanah jang agak basah dan dapat tumbuh baik hingga tinggi dari mukalaut kira² 2.000 m. Di kebun² kopi atau teh gagan ditanam sebagai penutup tanah, untuk mentjegah bahaya hanjutan tanah.

Daun gagan selain dimakan sebagai ulam atau lalab, digunakan djuga untuk tutup luka² sesudah dibuat lemas lebih du-

(Bersambung kehal. 12)

Suku Toradja dan adat-istiadatnja

Para pembatja pasti telah seringkali mendengar suku Toradja di sebut² diantara sekian banyak sukubangsa jang terdapat ditanahair kita Indonesia. Dalam barisan² dalam perajaan Hari Proklamasi atau hari² nasional lainnja, suku Toradja kita djumpai djuga diantara suku² lainnja dalam Barisan Bhineka Tunggal Ika.

Nama Toradja menurut sedjarah diberikan kepada penduduk pegunungan jang tinggalnja disebelah Barat Palopo, ibukota Luwuk, di daerah aliran sungai Sadang di Sulawesi Tengah. To berarti orang, djadi Toradja artinja orang pegunungan.

Seperti halnja dengan berbagai suku lainnja, djuga disini dikenal beberapa golongan suku lainnja, diantaranya ada : Toradja Sadang, Toradja Poso dan Toradja Sigi.

Sistim susunan keluarga berdasarkan sistim orangtua (parental) artinja sesuatu masjarakat didasarkan kepada garis keturunan bapa dan ibu. Karenanja sistim ini bersifat 2 fihak (bilateral). Dapat ditjatat, bahwa disamping sistim ini pada sukubangsa Indonesia lainnja terdapat sistim satu fihak (unilateral) baik jang berdasarkan turunan bapak (patrilineat), maupun jang berdasarkan keturunan ibu (matrilineat).

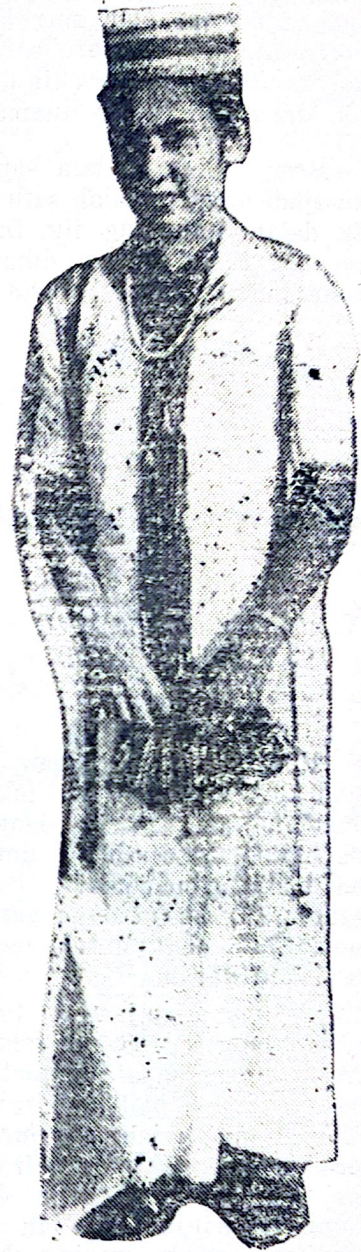
Karena sistim parental itu, maka desa² di daerah sukubangsa Toradja didiami oleh keturunan jang sama dan perkawinannja terdjadi didalam desanja sendiri dengan anggota keluarganya sendiri pula. Tetapi adakalannya djuga terdjadi perkawinan dengan luar desa, akan tetapi dari satu keturunan djuga. Sifat perkawinan ini adalah matrilineal artinja sesudah perkawinan penganten laki² pulang kekeluarga penganten wanita.

Seperti telah dikemukakan lebih dahulu, kesatuan masjarakat di Toradja dibentuk oleh desa². Kehidupan sukubangsa ini menunjukkan persamaan jang hampir merata. Sifat gotongrojong masih hidup subur diantara mereka.

SAROAN

Arti jang sebenarnja dari saroan ialah bagian atau golongan. Umpama 5 bagian atau 5 golongan dari distrik Balusu. Saroan itu lazim djuga dipergunakan didistrik Tikala. Tjontohnja sbb. :

Dalam sebuah kampung terdapat sebuah tongkonan (rumah turunan). Rumah tongkonan itu dikelilingi oleh beberapa rumah jang lain, umpama duapuluh buah atau lebih. Penduduk 20 rumah itu dinamai sangsaroan (satu saro-



an). Dalam segala²nja (pekerdjaan) penduduk 20 rumah setia mendjadi satu artinja selalu bantu membantu. Orang tomakaka jang berdiam dalam rumah tongkonan ialah jang mendjadi kepala dari saroan tadi. Disini perkataan saroan sudahlah terang bagi kita jaitu satu bagian atau golongan dari sebuah kampung atau distrik. Begitupun di-distrik² Madandan, Tapparang, Malimbong dll. ada terdapat saroan². Kira² sama dengan Rukun Kampung.

Didaerah distrik Simbuang saroan diganti dengan nama lain jaitu akka', artinja sebenar-

nja jaitu *angkut*; Semua pekerdjaan diangkat oleh satu tangan, artinya biarpun banjak orang bekerdja semuanya dianggap mempunyai satu tangan sadja bila satu pekerdjaan diangkatnja atau dikerdjakan dengan bersatu hati. Ditanah Djawa disebut „gotong rojong”.

Soperti dikatakan tadi saroan itu ber-dje-nis² tjaranja, ada saroan jang terdiri dari 3—8 orang jang bekerdja umpama dalam distrik Madandan, ada pula jang lebih. Saroan dari 8—8 orang dinamai saro'-saro' = bagian ketjil dari 30—40 orang bekerdja umpama dalam distrik Madandan djuga dinamai *sarobussan*.

Semua orang dalam satu kampung mesti mondjadi anggota salah satu dari saroan² jang ada dalam kampung itu. Dahulu kala orang² jang tak turut saroan diharuskan membajar denda. Somuanja mesti turut salahsatu dari sa-

roan itu, sehingga orang jang turut dinamai *tosumaro*. ..

Sebagian besar dari bangsa Toradja itu amat gemar membuat pesta dan ber-suka² sehingga tak ketinggalan pada pesta itu semua rupa tari, serta memakai minuman jang terutama jalah tuak. Tuak itu pengganti air biasa sebagai minuman. Lain² pesta penjemahan seperti pada waktu mengerdjakan sawah, membuat atap baru pada rumah² namanja „mangrara banua”.

Selain itu djuga ada beberapa matjam pesta besar dan ketjil jang digemari orang Toradja. Dapatkah dikatakan, sebagian dari usaha hidupnya ditunjukan untuk mengadakan perhubungan tetap dengan dewa² dengan djalan berpesta. Dalam hal ini banjak persamaannya dengan orang Bali, jang berpesta pula sehabis memotong padi atau sesudah selesai mendirikan rumah.

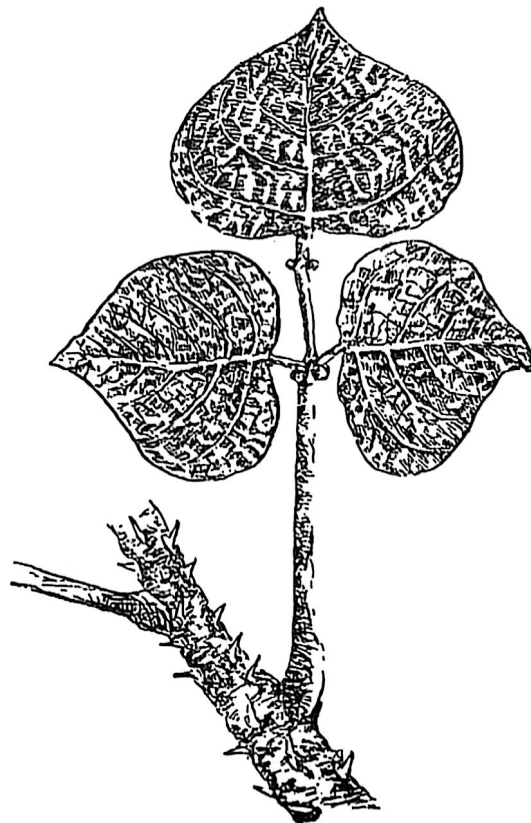
Sartini Nur

(Sambungan dari hal. 10)

lu. Remukan daun gagan dengan air untuk mentjutji luka², remukan daun gagan dengan adas pulosari diminum untuk obat tjatjing buat anak². Pada umumnya rebusan daun gagan merupakan obat untuk membersihkan darah.

Mengingat banjaknja tumbuh²an jang terdapat di tanah-air kita jang dapat digunakan untuk obat²an, baiklah kiranya kalau Kementerian Kesehatan ber-sama² dengan para ahli dalam soal ini menjelidiki dan mempeladjarinja kemudian digunakan untuk meringankan para penderita sakit dan memperkaja obat²an kita sendiri.

Mn



daun dadap srep

Bahan dari : buku obat²an
dari hasil hutan
Dinas Penerbitan B.P.

MENJAMPUT HARI NASIONAL

Bulan jang lalu Rakjat Indonesia baru merajakan hari Nasionalnja 17 Agustus. Dari hampir seluruh pendjuru dunia kita telah menerima utjapan2 selamat, tanda kegirangan dan penghargaan atas hasil2 jang telah ditjapai oleh Rakjat Indonesia dalam perdjjuangannya selama 14 tahun melawan pendjadjahan untuk kemerdekaan dan kemajuan tarahairnja. Hangat dan penuh rasa persahabatan sambutan2 itu, terutama jang datang dari negeri2 jang se-tjita2, negeri2 jang mendukung prinsip2 Konferensi Bandung, jalah anti pendjadjahan dan penindasan, hidup berdamping-

an setjara damai dan bersahabat, kerdjasama untuk memadjukan negerinja masing2 atas dasar persamaan dan saling menghormati.

Maka sebaliknja adalah patut bilamana kita djuga menjambut hari2 Nasional Rakjat2 dan negara2 jang seperti kita berdiri atas prinsip2 jang sama ini, jang mendjundjung tinggi dan memperdjauangkan perdamaian dan persahabatan antara bangsa2, jang dengan teguh dan konsekwen melawan pendjadjahan dan penindasan di segala bidang.

Ho Chi Minh

*Bulan mendjenguk
dari djendela memantjing sjair,
tapi kerdja perang menahan daku,
ingga tak dapat mentjiptakannya ;
gema lontjeng tjandi dipegunungan
bawakan daku mimpi musimbunga
berita kemenangan dari garisdepan.*

*Sedang aku membatja, burung2
mengintip dari terali djendela,
bajangan bunga bermain-main
dibatu tinta, begitulah selalu
ada kuda datang lelah
membawa berita kemenangan
aku ingat kau
aku tulis baris2 ini bagimu.*

*Waktu senggang sehabis kerdja
tugas perang, angin musim gugur
hudjannja dan dinginnja menggigit
lalu seorang mendengar
suara siul
jang sampai dari bukit
para gerilja sudah kembali
dan aku gembira bahwa anggur.
tjukup banjak untuk mereka.*

*Hari kelima belas
dibulan pertama
bulan bulat besar
dan sungai didjauhan
bagai berlari
lurus mendaki langit tinggi
dalam kabut kita diskusi
kerdja bagi pertempuran kita
dan seluruh perahu meluntjur
bersama tjahaja bulan.*

Hari Nasional Republik Demokrasi Vietnam 2 September

2 September adalah hari Nasionalnja Republik Demokratis Vietnam, jalah salah satu anggota dari keluarga besar negeri2 Asia Afrika, negara jang bersamaan dengan kita mentjetuskan Revolusi Agustus, Negara jang seperti kita dengan teguh berdjuaug untuk mempersatukan wilajahnja jalah Utara dan Selatan, negara jang Rakjatnja serta terutama Kepala Negeranja sudah amat terkenal di Indonesia.

Untuk menjambut hari Nasional RDV ini kita muat suatu sadjak dari Presiden Ho Chi Minh, jang selainnja mendjadi pemimpin besar Rakjatnja, djuga terkenal dengan sadjak2nja jang penuh berisi semangat perdjjuangan bangsa dan Rakjatnja melawan pendjadjah Perantjis, untuk kehidupan jang bahagia, makmur dan sentosa bagi seluruh Rakjat Vietnam.



HARI NASIONAL BULGARIA

9 SEPTEMBER 1959

Seperti halnya dengan Indonesia, Bulgaria adalah suatu negeri dimana Rakyatnya pernah menderita dibawah kekuasaan asing.

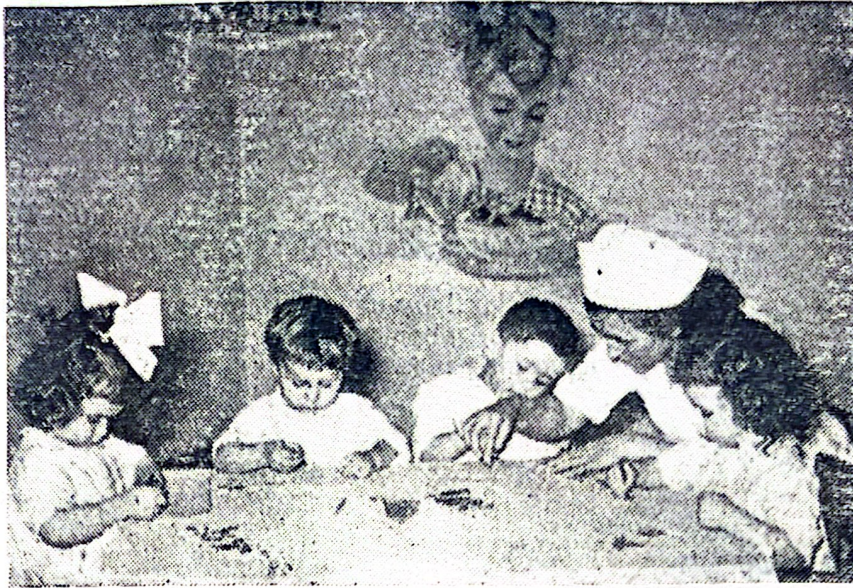
Tgl. 9 September 1944 setelah meliwati perjuangan yang penuh sejarah kepahlawanan melawan pendjadjahan keradjaan Turki Ottoman, kemudian melawan penindasan fasisme Djerman, Rakyat Bulgaria mentjapai kemerdekaannya dan mendirikan suatu negara berpemerintahan Rakyat.

Dimasa penindasan yang lampau, kaum wanita Bulgaria atjap kali direndahkan dan di-indjak2 harknya. Kaum buruh wanita dibayar 30-40% lebih rendah dari buruh lelaki untuk pekerjaan yang sama. Wanita desa menjadi korban dari kesengsaraan, kemiskinan dan butahuruf.



Dibawah pemerintahan Rakyat, kebudayaan nasional Bulgaria makin berkembang. Dan disemua tjabang2nya, kaum wanita memegang peranan yang penting. 500 wanita bekerja pada lembaga2 Akademi Pengetahuan sebagai pekerja ilmiah. Puluhan ribu wanita bekerja sebagai dokter, bidan dan djururawat. Dilapangan ekonomi para wanita Bulgaria bekerja dengan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Dalam masa 5 tahun saja lebih dari 95.000 wanita telah mendapat hadiah, medali dan tanda penghargaan lainnya, sebagian besar dari mereka untuk kemadjuan2 yang ditjapai dalam lapangan pertanian.

Wanita Bulgaria juga mengambil bagian yang penting dalam pemerintahan: 7.184 wanita menjadi anggota dari DPR2 daerah dan setempat, 41 wanita menjadi anggota Parlemen Bulgaria.



Sebelum tgl. 9 September 1944 hanya terdapat 46 tempat asuhan anak2. Sedjak itu lebih dari 6.300 tempat2 penitipan anak dan taman2 kanak2 telah didirikan, jang memungkinkan 300.000 kaum ibu dari anak berumur antara satu dan tujuh tahun untuk bekerdja dan menjumbangkan tenaga serta pikirannja kepada pembangunan negerinja. Selagi ibu bekerdja, anak2 diasuh oleh tenaga2 jang terdidik. Pekerjaan rumah anak2 jang dibawanja dari sekolah dibuat dibawah bimbingan pengasuh2 ini pula, sampai ibu atau bapak menjemputnja untuk pulang. Di-desa2 dimana terdapat koperasi2 pertanian, tempat2 asuhan anak djuga menjediakan makan pagi dan siang bagi anak2 tanpa dipungut bajaran.

Sekarang di Bulgaria baru, impiapi kaum wanita jang ber-abad2 lamanja telah mendjadi kenjataan. Mereka mendapat hak sama dengan kaum lelaki. Mereka adalah warganegara jang terhormat, dan dengan antusiasnja ikutserta dalam semua lapangan kehidupan : politik, ekonomi dan kebudajaan. Banjak pekerdjaan penting jang dahulunya tertutup untuk wanita, sekarang mendjadi terbuka baginja.

Disamping bekerdja sebagai buruh, petani, pegawai pemerintah, dokter, insinjur, artis, maka wanita Bulgaria harus dapat mendjalankan tugasnja sebagai isteri dan ibu. Dan bagaimanakah mereka dapat membagi waktu pekerdjaannja dimasyarakat dan tugasnja dirumah? Ini dimungkinkan berkat usaha2 pemerintahnja untuk membebaskan kaum wanita dari pekerdjaan rumah jang tidak produktif, serta memberikan pemeliharaan kepada ibu dan anak2 dengan djami-

nan2 sosial jang tjukup. Di-kota2 dan desa2 terdapat banjak dapur2 umum jang menjadikan makanan2 jang lezat. Tiap2 perusahaan mempunjai kantin, begitu pula pertanian2 koperasi dan dari sini rakjat pekerdja dapat membeli makanan. Adapula dapur jang khusus membuat makanan untuk baji. Rumah2 tjutji umum, toko2 bahan makanan sedang makin banjak didirikan diseluruh negeri. Seorang ibu jang akan melahirkan mendapat 120 hari libur dengan dibayar penuh upahnja, dan seorang ibu jang masih menjusui bajinja bekerdja 2-djam kurang dari djam kerdja biasa tanpa dikurangi upahnja.

Demikianlah maka wanita Bulgaria sekarang mendjadi peneptu nasibnja sendiri dan pembangun sosialisme, jalah sendi kehidupan politik, ekonomi dan kebudajaan negaranja.

(Ms)



BEBERAPA PETUNJUK RUMAH TANGGA

S. A.

Melepas gelas jang berdempet dua

Gelas jang melekat satu sama lain mudah terlepas kalau jang atas diisi dengan air dingin dan jang bawah direndam dengan air panas.

Mentjutji gelas

Gelas jang tidak terlalu kotor dapat ditjutji biasa dengan air sabun dan abu gosok. Supaja gelas dapat berkilat dan bersinar, setelah ditjutji diremaskan djeruk nipis kedalamnja dan ditjutji kembali .

Membersihkan katja

Katja dari lemari buku atau djendela dibersihkan dengan tjara menggosok terlebih dahulu dengan kertas koran jang basah. Tjara menggosoknja: dari kiri ke kanan dan dari atas kebawah. Ini diulangi beberapa kali baik dibagian depan/belakang. Sesudahnja digosok dengan kertas koran jang kering katja saudara akan bersinar bersih.

Membersihkan teko teh

Untuk mendjaga supaja rasa harum teh tetap murni rasanja. teko teh hendaknja djangan sdr tjutji dengan sabun, tetapi dengan soda atau air abu. Sebelum menjedar teh, tekonja ditjutji dulu dengan air panas.

Membersihkan piring atau barang2 porselen

Barang² itu terlebih dahulu dibersihkan dengan air sabun jang panas. Kalau barang² porselen itu telah kuning dapat sdr rendam dulu dengan air soda beberapa djam dan kemudian ditjutji dengan air sabun.

BERITA DARI SANA SINI

Belum lama berselang ini, untuk pertama kali dalam sedjarah Republik Indonesia di antara 157 orang dokter jang lulus serentak dari fakultas kedokteran universitas Indonesia terdapat 21 orang dokter wanita.



Sesuai dengan Seruan Panitia Internasional Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional, maka pada tgl. 24 September di Djakarta telah dibentuk Panitia Nasional Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Internasional jang akan mengadakan perajaan² setjara meluas diseluruh negeri. Panitia Nasional tsb diketuai oleh Nj. Arudji Kartawinata. Dengan genapnja 50 tahun Hari Wanita Internasional besok pada 8 Maret 1960 jang akan datang, akan diadakan peringatan² jang bersifat internasional bertempat di Konpenhagen dan di masing² negeri djuga tak ketinggalan akan mensukseskan peringatan tsb.

Demikian pula di-daerah² diserukan untuk membentuk panitia setempat. Alamat Panitia Nasional di : Dj. Tjokroaminoto 16, Djakarta



Berhubung dengan akan adanya Seminar Taman Kanak² Melati jang akan dilangsungkan pada bulan November di Djakarta, kini di-daerah² sedang dipersiapkan seminar taman kanak² setempat. Di Djakarta Raya telah diadakan seminar setempat jang membahas 3 matjam prasaran jalah :

1. Para pendidik dan organisasi
2. Penindjauan pendidikan Taman Kanak² dengan masjarakat
3. Pendidikan anak² dan keluarga



Gabungan Wanita India pada tgl. 4, 5 dan 6 Oktober 1959 akan menjelenggarakan kongresnja bertempat di Benares. GWDS jang diwakili oleh Nj. Umi Sardjono akan menghadiri kongres tsb dan selandjutnja sesudah kongres wanita di Benares akan meneruskan perjalanannja ke Praha untuk hadir dalam sidang Dewan Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Praha dimulai tgl. 12 Oktober.

Djawaban Redaksi

Sdr. Ahmad Djamal, Djember

Terimakasih atas perhatian sdr untuk memberikan pendapat tentang kulit muka „Api Kartini” Sebagaimana sdr ketahui kulit muka diberi warna dan tiap kali diganti warnanja. Djuga telah kami terima foto anak² sdr jang bernama Djoko Supriadi dan Junani Farida. Dalam kesempatan lain akan kami muat sekalipun tidak dalam kulit muka, tetapi pasti mendapat tempat.

Sdr. Tarmuzi, Bangil

Kami telah menerima karangan sdr dengan kepala Kondektur Trem. Terimakasih.

Lembaga Pers & Pendapat Umum

Redaksi telah menerima surat dan permintaan sdr kami perhatikan.

Sdr. Kustinah, Solo

Terimakasih atas kiriman sdr dan kami harap supaja sdr. lain kali mengirimkan bahan² lainnja.

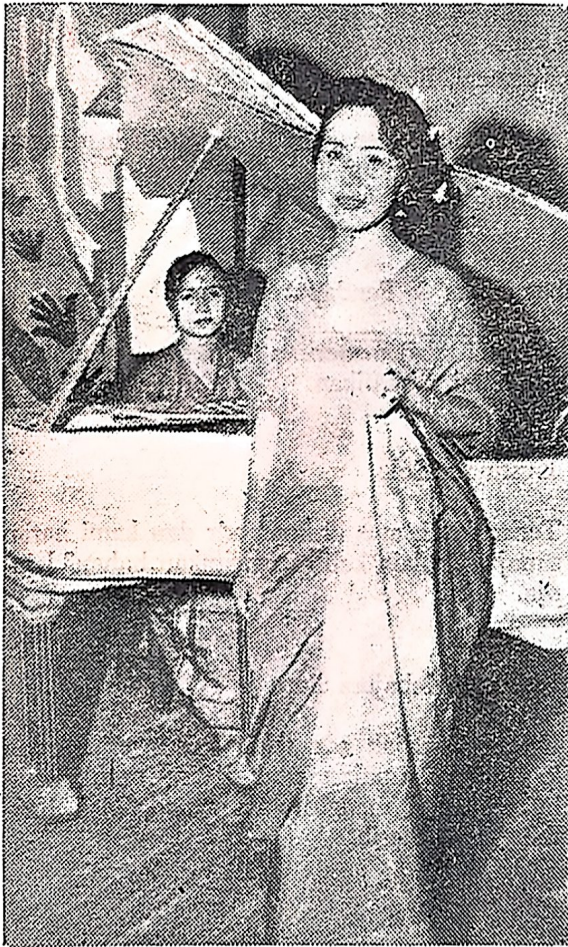
Sdr. Pudjiati, Kebajora Baru

Kiriman sadjak sdr telah kami terima dan kami harap supaja sdr tak djemu² untuk membuatnya dan mengirimkan kepada Api Kartini. Terimakasih.



EFFIE TJOA

SOPRANO INDONESIA



Effie Tjoa sedang membawakan lagu seriosa pada malam Rangkaian Irama yang diselenggarakan oleh Jajasan Melati.

Malam Rangkaian Irama yang diselenggarakan oleh Jajasan Melati di Wisma Nusantara pada bulan Agustus yang lalu mendapat tjukup perhatian dari chalajak ramai. Ini karena terutama di-meriahkan oleh Effie Tjoa soprano Indonesia yang tak asing lagi bagi masjarakat kita. Ia di-iringi piano oleh adiknya Jenny Tjoa. Effie Tjoa yang mengenakan pakaian Sulawesi membawakan lagu2 Indonesia seriosa dan beberapa lagu k'lasik yang amat mengesankan, diantaranya aria dari opera La Bohème serta pula lagu2 rakyat RRT, Djepang, Junani dan Indonesia.

Sebelumnya Effie telah seringkali memberikan sumbangannya dalam konser2 amal yang diselenggarakan diberbagai kota. Misalnja konser amal untuk korban bandjir di Malang, demikian juga konser amal yang diselenggarakan oleh Baperki di Djokja untuk fonds Irian Barat 2 tahun yang lalu. Ia juga mengambil bagian dalam pesla seni, yang diselenggarakan oleh Lembaga Kebudayaan Rakyat di Djakarta pada tahun lalu. Dan sesudahnja konser untuk Jajasan Melati baru2 ini Effie memperkeralkan bakatnya di Magelang yang mendapat perhatian besar pula di kota Tidar.

Adapun konsernja yang pertama diselenggarakan oleh Jajasan Impresariat pada bulan Djuni 1957.

Effie Tjoa pada bulan April — Djuni 1959 beserta saudaranya Jenny Tjoa dan Nj. Mandagi mengadakan perdjalanannya keluar negeri jalah ke Singapore, Hongkong dan Tokio untuk memperkenalkan salah satu segi kebudayaan nasional kita jaitu bidang seni suara. Perdjalanannya tsb. mendapatkan sukses besar sebagaimana yg dimuat dalam pers. Konser2 yg bermutu tinggi tsb. membawa nama baik negara dan bangsa Indonesia yang menunjukkan bahwa puteri2 Republik Indonesia tidak kalah dengan negeri2 lainnya.

Dari mana Effie Tjoa yang berbakat soprano mendapatkan pendidikannya tentu para pembatja akan bertanja.

Effie Tjoa dilahirkan di Surabaya. Ia adalah penjanji opera dan konser Indonesia yang pertama, yang telah lulus dari Konservatori Amsterdam pada tahun 1953 dan Akademi Santa Cecilia Roma pada tahun 1955. Dalam menempuhi



Effie, Jenny dan Nj. Mandagi waktu dalam perdjalanan ke Tokio untuk memperkenalkan seni suara Indonesia.

pendidikan tsb. Effie mendapat beasiswa dari Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan R.I. selama tahun2 1952—1957.

Waktu masih umur 10 tahun Effie menjanji dibawah asuhan penjanji Opera Italia, Nunu Sanchioni. Sesudah perang Iwan Federoff seorang dirigen orkes Radio Djakarta telah menemukan bakat Effie jang pada waktu itu baru berumur 15 tahun.

Dalam Konservatori Amsterdam, Effie dinjatakan oleh guru2nja seperti Anna El-Tour penjanji terkwal dan master dalam kesenian vokal dllnja bahwa ia memiliki suara jang istimewa serta berbakat dan kelak akan mendjadi penjanji besar.

Seorang dirigen Orkes Teater dell'Opera di Roma, Giuseppe Morelli menjatakan bahwa Effie Tjoa mempunyai suara lyric jang indah, mengutjapkan bahasa Italia dengan baik dan bakatnja mengenai musik, senisua dan pengetahuannja tentang opera akan memungkinkannja untuk menduduki tempat jang gemilang dalam bidang opera.

Dalam perlombaan Njanjian Internasional „G.B. Viotti”, di Vercelli pada tahun 1951 Effie Tjoa adalah peserta jang paling muda diantara 15

finalis jang memenangkan hadiah medali. Dekat sebelum pulang kembali ke Indonesia Effie adalah diantara pemenang2 perlombaan Opera „Giovani Cantanti” di Milan pada tahun 1956.

Dalam konser2 jang diperdengarkan diberbagai kota Effie menjanjian dengan indah njanjian2 Aria Italia, Djerman, Perantjis dan Spanjol, spiritualis Negro, njanjian2 populer berbagai negeri dan njanjian2 seriosa Indonesia serta lagu2 berbagai sukubangsa kita.

Para pembatja sering pula dapat mendengar suara Effie melalui Radio Republik Indonesia.

Rakyat Indonesia bangga mempunyai puteri jang berbakat itu dan harapan kami semoga wanita2 Indonesia jang mempunyai bakat dalam bidang tsb. baik jang sedang menempuh peladjaran nja diberbagai konservatori diluarnegeri maupun tunas2 mudanja menambah harumnja nama Indonesia, dan menjumbangkan bakatnja untuk kemerdekaan dan kemadjuan tanahair. Dalam hal ini Indonesia perlu menambah konservatori2 sendiri untuk mendidik tunas2 mudanja dan siapapun jang mempunyai bakat.

Mn



Bagaimana menghilangkan.....

Tumpukan lemak di bagian perut !

Tetap langsing, ramping badannya adalah menjadi kehendak banjak kaum ibu dan wanita, terutama mereka yang mendekati masa usia yang kerap kali disertai bertumpuknya lemak pada badannya. Yang tidak sedikit jumlahnya, adalah mereka yang mendapat tumpukan lemak ini di bagian perut.

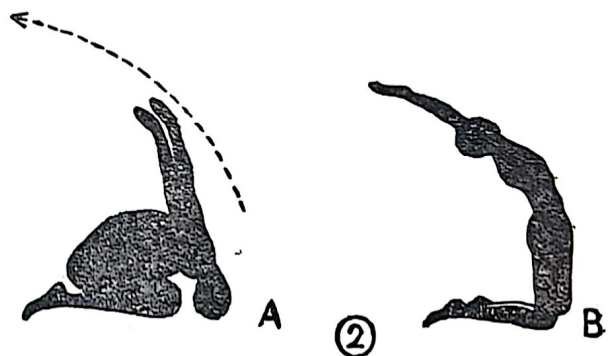
Bagi mereka inilah boleh ditjaba gerakan2 senam seperti disajikan disini. Mula2 mungkin akan dirasakan sulit dan berat, tetapi sesudah ditjaba beberapa kali terutama pada pagi hari sebelum memulai pekerjaan sehari2, kemudian diteruskan setjara teratur, maka lambat laun dan pasti akan dirasakan manfaatnya, guna sekedar menghilangkan perut gendut itu.

Kemauan dan mendisiplin diri sendiri, inilah yang hendaknya menjadi pegangan!



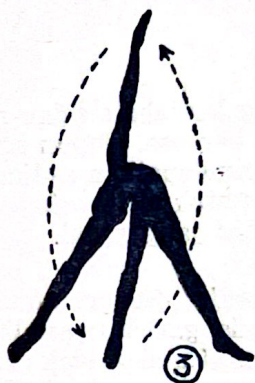
1. Berdiri dengan kaki terbentang dan lurus, kedua lengan diangkat dan dibawa bertemu diatas kepala — bisa juga dengan memegang bola; dalam sikap ini badan bagian atas dilengkungkan kekanan, tanpa menggerakkan badan bagian pinggang, kemudian badan bagian atas dilengkungkan ke-kiri.

Gerak ini dibuat sampai 20 kali.



2. Berlutut, kemudian duduk diatas tumit kaki, punggung dilengkungkan sampai dahi terkena dengkul (A). Kemudian badan diangkat dan dilengkungkan ke-belakang, sambil mengangkat kedua lengan setjara lurus kebelakang. Kaki bagian paha harus tinggal lurus setjara garis tegak diatas lantai. (B)

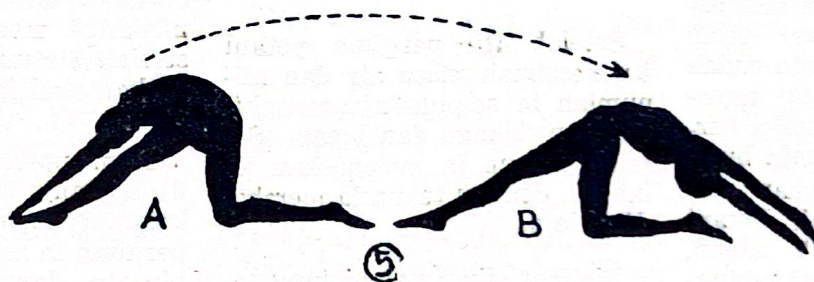
Djuga gerak A dan B dibuat sampai 20 kali.



3. Berdiri dengan kaki terbentang dan lurus, kemudian badan bagian atas dilengkungkan kemuka sampai mentjapai garis horizontal.

Lengan kiri dengan lurus diturunkan. Lengan kanan diangkat kebelakang. Sebaliknya lengan kanan diturunkan dan jang kiri diangkat kebelakang. Gerakan inipun dibuat 20 kali.

4. Duduk dilantai dengan kaki terbentang lurus. Kedua lengan dibentang kesamping. Dalam sikap ini badan bagian atas diputar kekanan dan kekiri.



5. Berlututlah dengan satu dengkul, kaki lainnja dibawa setjara lurus kedepan. Kemudian melengkungkan badan kemuka sampai kedua tangan mentjapai djari kaki jang dibentang kemuka, dan dahi terkena dengkul.

Lalu badan diangkat dan dilengkungkan kebelakang sedjauh mungkin agar dapat mengenai kaki belakang dengan kepala.

Iblis dengan

Kulit Roti

Pada suatu hari pergilah seorang petani jang amat miskin ke ladangnja untuk membadjak. Karena sangat melaratnja, maka sebagai bekal membadjak, dibungkusnja disarungnja sekerat roti kering jang hampir² menjerupai kulit roti belaka tanpa mentega. Sampai diladangnja, dibukanya badju dan sarungnja dan disimpannja roti kering sekerat itu dibawah pokok kaju, dan mulailah ia memasangi sapinja dan membadjak. Ketika matahari telah tinggi, dilihatnja sapinja sudah kepajahan, dan keringat membasahi punggungnja, maka berhentilah ia, dilepaskannja binatang ternaknja dibiarkan makan rumput disana-sini. Petani itu duduklah dibawah pohon, dan ditjarinja bekal roti keringnja. Betapa terkedjutnja, rotinja sekerat itu tidak ada lagi. Ditjarinja ke-mana², tetapi tidak djuga bertemu.

„Sungguh aneh, tiada seorang djuga aku lihat datang. Adjaib, tidak mungkin roti itu hilang lenjap begitu sadja, pasti ada seseorang jang mengambilnja.”

Memang, sebetulnja adalah seorang makhluk jang telah mentjuri roti itu, yakni seorang iblis. Iblis itu bersembunyi dibalik pohon dan me-nanti² apa jg akan diperbuat petani miskin itu, setelah diketahuinja bahwa

satu²nja miliknja sudah diambil orang. Ia yakin, bahwa petani jang baik budi itu akan marah² dan me-maki². Inilah jang diharapkanja. Tetapi petani itu hanya berkata dengan ibanja.

„Ja, apa boleh buat. Tidak akan aku mati karena sekerat roti kering itu. Nistjaja seorang jang amat kelaparanlah jang telah mengambilnja. Mudah²anlah akan mendjadi darah daging roti itu baginja.”

Setelah itu pergilah petani itu kesebuah mata air dan minumlah ia se-puas²nja menghi-langkan dahaga dan lapar. Setelah tjukup ia melepaskan le-lahnja, dengan tekun ia membadjak lagi.

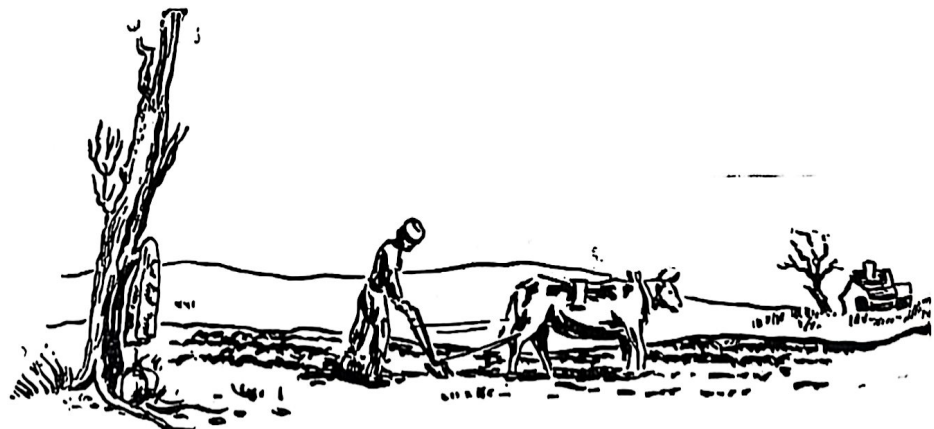
Melihat sikap petani jang saleh itu, bukan main ketjewa si Iblis. Sia²lah usahanja untuk mendjerumuskan petani itu ke-

pada kedjahatan dan membuatnja berdosa. Iapun segera pergi mendapatkan radjanja si Setan untuk melaporkan hasil ker-djanja jang gagal.

Radja Setan amat murka mendengar laporan Iblis, kata-nja : „Itu aku tidak peduli. Jang terang kau adalah Iblis tolol jang tidak dapat mendjahanam-kan manusia. Djika semua manusia baik pekerti seperti simiskin itu, apalah akan nasib kita, selamanja kedjahatan akan dikalahkan oleh kebaikan, dan tidak dapat kita meradjai dunia. Ajoh, turunlah lagi kebumi, peraslah otakmu, tjarilah djalan, agar simiskin itu djatuh kelembah kedjahatan, akan akalnja tjarilah sendiri. Dan awas, kalau tidak djuga berhasil, tentu ku tjutji kau diair Nasrani, (pentjutji diri).”

Kutukan ditjutji diair Nasrani adalah kutukan jang paling ditakuti oleh para Iblis. Ter-gesa² ia turun kebumi dengan berduka tjita. Ia duduk termenung² mentjari akal. Berserilah air mukanja, ia mendapatkan akal jang amat bagus.

Ia mengubah dirinja mendjadi seorang buruh jang berpakaian tjompang-tjamping, dan pergilah ia kerumah petani miskin itu, dan menawarkan dirinja mendjadi budjanganja. Semendjak itu djadilah Iblis budjang petani miskin.



Pada musim menjebar bibit, ia menasehatkan kepada petani itu agar menjebar bibit gandum didaerah jang berair, di-rawa², karena katanja, menurut penilikannja, tahun depan adalah tahun kering lama tanpa hudjan. Petani itu menurut. Betullah ramalan si Iblis, tahun itu musim kemarau luar biasa, tida setetes air turun, tanaman para petani mati kering semua, hanja gandumnja sendirilah jang tumbuh dengan subur, bu- lirnja besar², ber-djunta². Bu- kan main besar hati petani mis- kin itu, segeralah lumbungnja penuh dengan gandum jang me- limpah², orang² berdatangan memberi gandum kepadanya.

Musim berikutnya, Iblis me- nasehatkan kepada tuannja — petani miskin jang sekarang su- dah agak mempunja — agar se- kali ini menjebar bibitnja di- tempat jang ketinggian, di-pun- tjak² bukit, karena menurut ti- likannja, tahun mendatang ada- lah tahun hudjan berkepan- djangan. Nasehat budjangnja itu diturutlah, dan petani itu menjebar bibitnja di-putjak² bukit. Betullah ramalan bu- djangnja, tahun itu tiada hari terlowong hudjan turun dengan derasnja. Sawah² tergenang air, tanaman² dihanjutkan ban- djir, hanja gandumnja sendiri- lah jang selamat. Pada tahun itu, penghasilan gandum petani itu djauh lebih banjak dari ta- hun jang lalu. Lumbungnja pe- nuh sesak. Mendjadilah ia pe- tani jang berada.

Iblis itu sekarang mengadjar- kan tuannja membuat tuak dari gandum itu. Ditumbuknja gan- dum mendjadi tepung lalu di- kukusnja, diberi rerauman, dan mendjadilah tuak (minuman keras). Mulailah petani itu be- radjar minum tuak, dan ber- pesta² dengan kawan²nja, pe- tan² jang berada.

Iblis melaporkan hasil peker- djaannja kepada Radja Setan, bahwa petani miskin jang alim itu sekarang telah mendjadi pe- minum. Radja Setan ingin se- kali melihat dengan mata kepa- la sendiri hasil operasi anak

buahnja dan turunlah ia ke- bumi kerumah petani itu. Ke- betulan, waktu itu petani itu se- dang mengadakan pesta. Orang² tani kaja duduk mengelilingi medja makan, dan mereka di- djamu dengan minuman keras. Bininja sendiri jang menuangi gelas² tetamunja. Karena ku- rang hati², tersentuhlah oleh bininja sebuah gelas dan dja- tuh petjah dilantai. Petani itu marah dan di-maki²nja bininja.

„He, tolol, buat apa kau pu- nja mata ? Kau kira air itu air sumur jah, tahu kau, itu tuak bukan air parit. Pake otakmu kalau bekerdja.”

„Lihatlah Radja,” bisik Iblis kepada Setan : „Itulah seka- rang pekerti petani jang dahulu rela memberikan miliknja jang terachir.”

Petani itu merebut tempajan tuak dari tangan isterinja, dan mem-bagi² sendiri minuman ke- ras kepada djamunja sambil me-njumphah² bininja.

„Perempuan tolol, perempuan tak bermata, perempuan tak berotak

Bertepatan dengan itu, ma- suklah seorang petani miskin dengan badjunja jang lusuh, ikut duduk dimedja makan itu, sambil me-lihat² orang berpesta itu dengan seleranja. Karena sangat lapar dahaganya, di- harap²njalah benar, bahwa ia- pun akan disuguh pula. Tuan rumah itu mendengus dengan kerasnja.

„D'sini bukan rumah untuk mendjamu orang² sematjam kau. Pergilah. Setan ter-senjum² mendengar dengus tuan rumah itu, tetapi Iblis itu membisiki- nja : „Ini belum semuanya. Tuanku, tunggu dulu, adalagi jang lebih hebat.”

Orang² tani kaja itu mulailah minum² dengan riang gembira- nja. Setelah habis gelas jang pertama, berubahlah sudah pe- kerti mereka itu, mereka me-mu- dji² teman²nja dan mengiakan sadja apa² jang dikatakan

orang lain. Setan berb'sik ke- pada Iblis.

„Sungguh² tjerdik kau Iblis, aku ampunilah dosamu perkara roti kering du'u. Pikirku, ka- lau mereka sudah mula me- mudji² orang dan mengiakan sadja, mudalah mereka djatuh dalam perangkap kitu.”

„Tuanku, sabarlah,” djawab Iblis : „Pada gelas jang per- tama mereka tjerdik dan pintar bermain lidah seperti sang kan- tjil. Tetapi itu tidak akan la- ma, pada gelas² berikutnya me- reka akan mendjadi serigala, men-dengking² me-njalak², sa- ling menggigit dan sampai ber- kelahi tanpa batas.”

Memanglah, pada gelas² ber- ikutnja, kata² mereka telah mendjadi kasar dan tidak ber- aturan. Mula² mereka me-mu- dji², bermulut manis sebagai la- jaknja akal kantjil, tetapi se- karang telah mendjadi serigala, mereka ber-sungut² dan ber- teriak², me-maki², barulah tan- pa batas, kemudian mulailah perkelahian terbit, gelas² porak- peranda. Tuan rumahpun tidak ketinggalan, ia mementjak ke- sana-sini, membagi tindju dan menerima pula tampar ber- kali².

Setan memandang dengan ke- girangan tamasja jang indah itu. Di-tepuk²nja si Iblis, di- pudji²nja : „Inilah, anakku, jang kukehendaki.”

„Belum lagi selesai tuanku, ada lagi jang lebih hebat. Se- karang mereka garang seperti serigala, pada kesempatan ber- ikutnja mereka tak akan lebih dari seekor babi, jang tak ber- akal lagi.”

Tuak mengalir kekerongkong- an orang² jang mabuk dan ber- teriak² itu, tetapi lama² mere- ka sudah tidak tahu lagi apa jang diutjapkan dan apa jang dikerdjakan. Tamu² itu pu- langlah sempojongan, tidak mendengarkan omongan lagi. Ada jang pulang ber-bondong², ada jang sendiri², djalannja se- perti kapal oleng, dan otjehan-



kalau diubah mendjadi sesuatu jang „laknat“, maka akan hilanglah kebaikan manusia, hanya kebinatangan sadja jang tinggal.

Seperti telah hamba sembahkan Tuanku, minum hanjalah salah satu sadja dari hiburan buat orang² jang hartanja melimpah² dan miliknya djauh melebihi orang² lain²nja.”

Setan itu meng-angguk² dan tidak habis me-mudji² anak-buahnja si Iblis jang telah sangat berhasil itu. Dosanja pasal roti kering itu telah diam-puninja benar², dan ia dikaruniai dengan sesuatu pangkat kehormatan.

nja meratjau. Tuan rumahpun mengantarkan kepintu halaman dengan meng-gumam², dan mem-bungkuk² kepada setiap tetamunya jang pulang jang telah samar² dilihatnja. Tetapi, karena ia sudah tidak tegak lagi, waktu ia ter-hojong² masuk, tertjemplunglah ia keparit di-depan rumahnja jang penuh lumpur. Ia merangkak keluar dengan me-maki² tidak keruan, badannja berlumpur, tiada beda dengan seekor babi dikubangan.

Setan ber-tepuk² gembira.

„Iblis, tuak masakanmu sunggu² istimewa, mudjarab chasiatnja. Seperti kataku tadi, perkara roti kering sudah aku lupakan, malah kau pantas mendapat pahala. Tetapi, tjoba tjeriterakan kepadaku, apa sadja ramuan tuakmu itu, sehingga begitu djitunja. Tentunja kau tjampur dengan darah binatang. Kau kasih darah pelanduk, maka mereka mula² tjerdik seperti kantjil, kautjampur darah serigala, mendjadikan mereka garang dan me-lolong², dan achirnja kautuang darah babi, dan hilanglah segala akalnja dan adatnja, persis seperti kabi.”

Iblis tertawa dan mendjawab. „Bukan, bukan Tuanku, sama sekali tidak demikian. Tuak itu adalah tuak biasa dengan rera-muan biasa. Rahasiaanja ialah,

hamba bikin petani miskin itu lebih kaja dari orang² lainnja, mempunjai milik melebihi kebutuhannja, menjimpan gandum dilumbung lebih dari jang diperlukannja. Inilah soalnya. Didalam hati manusia tersimpanlah sifat² binatang. Tetapi selama hidupnja berketjupukan, sekedar jang perlu sadja baginja setiap hari, selama itu tetaplah ia sebagai manusia dengan sifat² baiknja. Selama itu pula petani itu tidak akan marah dan rela memberikan roti keringnja miliknya jang terakhir. Selama itu pula manusia ichlas menolong sesamanya. Tetapi ketika miliknya sudah ber-lebih²an, me-limpah², timbullah sifat binatangnja jang tamak dan rakus, hilanglah sifat rela dan ichlas, tiada lagi kamus „menolong sesama hidup dihatinja.” Karena kekajaan jang me-limpah² itu, si petani memerlukan hiburan jang tidak perlu „baik” asal memenuhi nafsu binatangnja.

Adapun hamba hanja menundjukkan satu dari hiburan jang banjak itu — jang memenuhi nafsu serakahnja — ialah minum. Semendjak karunia Tuhan jang berharga itu — gandum — didjadikan air kutuk, air laknat, maka semua adat pelanduk, adat serigala dan adat babi keluar dan meradjai manusia. Dan begitulah dengan semua karunia Tuhan jang baik,

(terdjemahan bebas : S.S.)

R A L A T :

Api Kartini No. 3 Th. 1 September 1959.

Menindjau Komune Rakjat „Sze Tji Tsing”: hal. 17 kolom 1 alinea terakhir : Oleh karena itu..... sampai terakhir :Maka dengan adanja penitipan anak² kesulitan² kaum wanita diatas — semestinja ditempatkan pada hal. 14 kolom 1, djadi alinea ke 3 dari atas.

1910 - 1960

Hari Wanita Sedunia berumur 50 tahun

50 Tahun yang lalu kaum wanita dari berbagai negeri berkumpul di kota Kopenhagen untuk menyatakan betapa pentingnya persatuan kaum wanita untuk memenangkan hak-hak azasi dan melantarkan segala usahanya untuk perdamaian. Mereka memutuskan untuk merayakan tiap tahun Hari Wanita Sedunia sebagai pernyataan daripada kepentingan yang sama yang mempersatukan wanita sedunia.

50 Tahun yang telah lalu itu, yang ditandai oleh perubahan sosial dan penemuan ilmiah serta teknik yang besar, telah memberi perspektif yang gemilang bagi keselamatan dan kesedjahteraan umat manusia. Diantara hasil gemilang dalam periode ini yang penting juga kita tatap ialah kemajuan yang telah ditjapai kaum wanita disegala lapangan kehidupan. Dibanjak negeri kaum wanita telah memperoleh hak-hak politik. Mereka mengambil bagian di berbagai lapangan produksi yang makin besar jumlahnya dan di berbagai jabatan yang tradisional yang dulu hanya untuk kaum lelaki. Di semua lapangan kehidupan kaum wanita mengambil tempat makin luas yang memang menjadi haknya dalam masyarakat. Dengan makin teguhnya mereka menduduki posisi berkeadilan dan keahlian mereka serta kesadaran atas pertanggungjawab mereka. Hasil yang menentukan ini telah ditjapai berkat usaha yang tekun dan heroik dari mereka semua yang mengambil bagian dengan sebaiknya dan hasil ini pulalah yang memungkinkan kaum wanita hidup lebih terhormat sebagai warga negara, sebagai pekerja dan sebagai ibu.

Djadi lahirlah seorang wanita baru dengan hak-hak yang telah diakui dalam Piagam Perserikatan Bangsa-bangsa.

Akan tetapi belum semua haknya tertjapai. Kaum wanita di banyak negeri masih belum dapat menikmati hak-hak mereka sepenuhnya dalam lapangan pendidikan, hak untuk bekerja, atas upah yang sama untuk pekerjaan yang sama, untuk menduduki semua jabatan, persamaan hak legal dan politik, jaminan ekonomi dan sosial. Untuk mempertjapai semua ini, semua bentuk diskriminasi harus diberantas.

Untuk mentjapai tujuan ini dan untuk menjamin kemajuan wanita seterusnya di dalam keluarga dan masyarakat, perdamaian dan hak bangsa untuk menentukan nasibnya sendiri adalah merupakan syarat mutlak. Pikiran inilah yang mengilhami para wanita yang berkumpul di Kopenhagen 50 tahun yang lalu itu ketika mereka mempersatukan perjuangannya untuk hak-hak wanita dan menjelamatkan perdamaian.

Akan tetapi dua peperangan besar dan banyak pertikaian lainnya selama setengah abad yang baru lalu ini telah membawa kerusakan hebat dan korban besar bagi umat manusia. Hingga sekarang pun antjaman perang masih ada dan ditambah lagi dengan antjaman senjata nuklir dengan akibatnya yang mengerikan. Sekarang ini persatuan adalah lebih penting daripada kapanpun juga bagi wanita untuk melenjapkan peperangan selamanya.

Kaum wanita mempunyai keinginan yang sama untuk melindungi kehidupan, untuk keselamatan keluarga dan haridapan anak-anak.

Wanita dari semua lapangan sosial, baik yang sebagai buruh, petani, sardjana, wanita rumah tangga, wanita yang tergabung dalam organisasi maupun yang tidak, semuanya berhak untuk menang dan mempertahankan diri.

Kami, wanita dari 28 negeri dari semua benua, yang tergabung dalam berbagai organisasi, yang mengadakan pertemuan di Malmö pada tg. 13 dan 14 Juni th. 1959, mengadakan segenap organisasi wanita, semua perseorangan dan lain-lain yang menjokong pengorbanan adil kaum wanita ini, untuk serta mendukung perajaan peringatan Setengah Abad Hari Wanita Sedunia th. 1960.

Hari ini akan merupakan suatu Hari Besar untuk memperingati jasa segenap perjuangan pelopor yang telah meniadakan berkorban untuk kita, untuk mengesakan kembali peristiwa bersedjarah yang telah lampau dan menarik pelajaran dan semangat baru dari sukses yang telah tertjapai, yang menambah keyakinan kita akan datangnya sukses selanjutnya bagi kaum wanita yang tak dapat terpisahkan dari kemajuan seterusnya dari masyarakat seluruhnya.

Panitia Persiapan

Peringatan Setengah Abad Hari Wanita Sedunia
Malmö, Swedia, 13 — 14 Juni 1959

POLIKLINIK MELATI

Diselenggarakan oleh

Gajasan Melati

Tiap hari dibuka dari djam 17.00 — 18.00

ketjuali hari Sabtu, Minggu dan

Hari2 Besar lainnja

di Matraman Raya 51

Djakarta Raya

Dibawah asuhan Dr. Aditopo

Berlanggananlah

„WANITA SEDUNIA“

Madjalah bulanan diterbitkan dalam bahasa: Arab, Inggris, Perantjis, Djerman, Rusia dan Spanjol oleh Gabungan Wanita Demokratis Sedunia di Berlin.

Saudara bisa mentjatatkan diri sebagai langganan pada N.V. RAKJAT, Pintu Besar 93 Djakarta.

Langganan setahun

Argentina	60 peso	Irak	300 fel
Australia	12 shilling	Italia	1000 lira
Belgia	72 frank	Djepang	480 yen
Bolivia	2 dolar AS	Jordania	300 fel
Brasilia	100 cruceiro	Libanon	3 pound
Kanada	1 dolar	Luxemburg	72 frank
Chili	1000 peso	Mexico	2 dolar AS
Kuba	2 peso	Portugal	50 escudo
Tjekoslowakia	24 kroon	Mesir	30 piaster
Perantjis	700 frank	Siria	3 pound
Rep. Dem. Djerman	12 mark	Sudan	30 piaster
Rep. Fed. Djerman	12 mark	Swedia	8 kroon
Inggris	10 shilling	Urugay	6 peso
Nederland	4,50 florin	A.S.	2 dolar
India	3,50 rupee	URSS	24 rubel
Indonesia	24 rupiah	Venezuela	10 bolivar